

**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP ALTERNATIF QARYAH THAYYIBAH
KELURAHAN KALIBENING KECAMATAN TINGKIR KOTA
SALATIGA**

Maskur

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan

Email: maskur2106128401@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kurikulum pada dasarnya tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain, yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Qaryah Thayyibah dapat diketahui bahwa implementasi manajemen kurikulum tidak menggunakan standar kurikulum nasional, melainkan membuat desain kurikulum tersendiri, sesuai dengan pengantar buku pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah. SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dalam mengimplementasikan kurikulum lebih mengedepankan kebutuhan, terutama ditekankan pada kebutuhan belajar peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, manajemen, kurikulum

Abstract

Curriculum is an educational program that provided for the learning activities for students. Curriculum is basically limited to the number of subjects only, but includes everything that can affect the development of students, such as school buildings, learning tool, equipment, libraries, pictures, school yard, and others, which in turn provides the possibility to learn effectively. This study aims to determine the implementation of the curriculum at junior management Alternative Thayyibah Qaryah. Based on the results of research in Qaryah Thayyibah SMP can be seen that the implementation of curriculum management does not use a standard national curriculum, but makes its own kurikulum design, according to the introduction to the book Alternative education Qaryah Thayyibah. Alternative SMP Qaryah Thayyibah in implementing the curriculum emphasizes the need, especially the emphasis on the needs of learners.

Keywords: *implementation, management, curriculum*

A. Pendahuluan

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen dalam pendidikan formal maupun non-formal yang harus dikonseptkan dan dilaksanakan serta dievaluasi secara tepat. Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya membutuhkan perangkat lunak maupun perangkat keras, sarana dan prasarana sebagai penyempurna dalam menuju suksesnya tujuan pendidikan nasional dan institusional.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*soft ware*) maupun perangkat keras (*hard ware*). Penataan perangkat lunak (*soft ware*) yang telah dikonseptkan oleh pemerintah adalah kurikulum yang mengalami beberapa perubahan, dan inti dari perubahan tersebut adalah suatu pengembangan kurikulum pendidikan. Upaya tersebut sesuai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangannya berada pada pemerintah daerah kota/kabupaten.

Keterkaitan antara visi, misi dan strategi kantor Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat kabupaten harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya harus pula mendukung pula misi pendidikan nasional, serta mampu memelihara garis kebijaksanaan dari birokrasi yang lebih tinggi. Di samping itu, tujuan harus layak dan dapat mencapai tujuan

dengan kemampuan yang ada, serta memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan di masa depan.¹

Manajemen kurikulum pada dasarnya mempunyai target pendidikan yang lebih khusus, bukan hanya diorientasikan kepada hasil nilai angka yang memuaskan saja, melainkan kualitas peserta didik yang terwujud pada kebutuhan, keahlian dan komunitas peserta didik serta karya yang selalu ditanamkan. Lembaga tersebut menganggap manajemen kurikulum dalam pendidikan yang mereka kelola harus didesain mengedepankan peserta didik untuk mendorong selalu beradaptasi kepada lingkungan dan kemajuan zaman.

B. Manajemen Kurikulum

Manajemen secara bahasa adalah pengelolaan atau pengaturan, sedangkan menurut istilah yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan orang lain untuk melaksanakan demi mencapai suatu tujuan.² Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*manage*" yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, melaksanakan, memperlakukan. Adapun "*management*" dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan.³

Manajemen merupakan sebuah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber, baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain untuk mencapai suatu tujuan khusus yang telah ditetapkan⁴. Kurikulum berasal dari bahasa Inggris "*curriculum*"⁵ berarti

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 5-6.

² George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A. Tico Alu, (Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 8, 2003), hlm. 1.

³ John M. Echols & Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, Cet. XXIV, 2000), hlm. 372.

⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. I, 2006), hlm. 32.

rencana pelajaran, kemudian menurut istilah adalah semua pengalaman yang mencakup seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan secara sistematis, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, guna mempersiapkan peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu "*curren*" yang bermakna jarak tempuh lari, kemudian kata tersebut hampir sama dengan kata kurir, maksudnya adalah penyampai sesuatu ke tempat yang akan dituju berdasarkan perintah orang lain⁷. Kurikulum merupakan sebuah pengaturan dari pendidikan formal dan atau pelatihan yang bertujuan baik dan dilakukan secara terus menerus.

Kurikulum yang baik adalah yang berpusat pada "problematisasi" situasi konkret, peserta didik dan pendidik bersama para pendidiknya memaknai berbagai macam persoalan seputar pengalaman hidupnya dan berusaha memecahkan persoalan yang dihadapinya.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu proses yang melibatkan orang lain, untuk mengelola perangkat pada suatu lembaga pendidikan, demi mencapai tujuan yang baik dan dilaksanakan secara terus menerus. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum

⁵ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, Cet. XXIV, 2000), hlm.160.

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2006), hlm. 152.

⁷ Syamsul Ma'arif, *Pesantren vs Kapitalisme Sekolah*, (Semarang : Need's Press 2008) hlm. 45.

⁸ Nurani Soyomukti, *op.cit.*, hlm. 194.

secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Melihat peran penting masyarakat dalam kemajuan pendidikan, maka perlu upaya untuk melibatkan masyarakat dalam manajemen kurikulum. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen kurikulum tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Manajemen kurikulum yang baik dapat dilihat dari lembaga yang sudah mencukupi beberapa persyaratan yaitu:

- a. Kesiapan sumber daya manusia
- b. Sarana prasarananya
- c. Berupaya dalam melibatkan warga sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian suatu manajemen kurikulum harus dapat mencakup semua aspek yang ada dan terus menerus dalam menyempurnakannya. Selain itu, perlu dicermati juga aspek kebutuhan dalam hal pendidikan formal, non formal, informal dan pendidikan nasional.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan mencari data asli dari lapangan kemudian disajikan berbentuk laporan atau disebut juga penelitian “naturalistik” di mana

pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi kondisinya⁹. Adapun pendekatan fenomenologis dalam prosesnya berusaha menangkap, memahami makna dari suatu peristiwa atau gejala dan kaitan-kaitannya terhadap manusia berupa mimik, ucapan dan tingkah laku dalam situasi tertentu, dan relevan dengan tujuan penelitian¹⁰.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis merupakan suatu usaha untuk memahami obyek, dengan segala aktivitasnya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi. Asumsinya bahwa secara psikologis manusia adalah makhluk yang aktif dan dinamis, di mana manusia mempunyai kebebasan, kebutuhan, dan perilakunya tidak bisa dipahami dalam konteks hukum sebab akibat melainkan pada budaya dan perilaku.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelurahan Kalibening, Kecamatan Tingkir, tepatnya di Kota Salatiga, lembaga sekolah alternatif yang diberi nama SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, mempunyai keunikan tersendiri dalam mengelola kurikulum. Lembaga tersebut ternyata tidak menggunakan Standar Kurikulum Nasional, melainkan membuat desain kurikulum tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru maupun kebutuhan instansi sekolah secara umum bahkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal tersebut didasari pemikiran bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengakomodir semua kebutuhan stake holder sekolah. Sekolah

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi, VI, 2006), hlm.12.

¹⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 9.

menyadari bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum itu sendiri, tetapi yang lebih penting adalah kualitas dari orang-orang menjalankan kurikulum tersebut. Adapun pedoman pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut sesuai dengan Pengantar Buku Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah oleh Bahruddin¹¹.

Lembaga SMP Alternatif Qaryah Thayyibah tersebut mengedepankan pada hal yang paling utama yaitu kebutuhan, terutama ditekankan pada kebutuhan belajar peserta didik. Implementasi manajemen sesuai kebutuhan dilakukan dengan melengkapi sarana untuk belajar, diantaranya adalah komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, alat-alat musik dan sarana belajar penunjang yang lain. Salah satu hal yang ditekankan dari pihak sekolah adalah adanya upaya untuk tidak membebani masyarakat dengan meminta bantuan kepada wali murid, akan tetapi penyediaan sarana prasarana tersebut diupayakan tanpa meminta sumbangan dari peserta didik. Hal ini melihat dari kondisi dari wali murid atau masyarakat sekitar yang secara ekonomi memang termasuk dalam kategori masyarakat menengah ke bawah yang tentunya jelas tidak mungkin melibatkan masyarakat untuk melengkapi fasilitas belajar dari segi materiil, akan tetapi keterlibatan masyarakat berkaitan dengan berbagai kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan gelar karya maupun kegiatan-kegiatan lain yang secara umum melibatkan masyarakat.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum yang secara administrasi cukup sederhana, tetapi mampu mencetak berbagai prestasi yang luar biasa. SMP Qaryah Thayyibah tidak menekankan pada kegiatan administrasi yang menuntut guru untuk mengerjakan perangkat pembelajaran yang rumit, akan tetapi penekanan

¹¹ Bahruddin, *Pendidikan Alternatif Qaryah Thoyibah*, (Yogyakarta: LKiS, Cet.I 2007), hlm. xiv.

pelaksanaan kurikulum didasarkan pada bagaimana kegiatan pembelajaran diupayakan untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak, serta membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajarannya. Adapun hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum di SMP Qaryah Thayyibah terutama berkaitan dengan kegiatan perencanaan hingga pada pelaksanaan maupun penilaian kegiatan yang dapat dilihat kemajuannya dalam berbagai aspek di sekolah.

Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah menumbuh-kembangkan kurikulum di Qaryah Thayyibah dengan mengedepankan potensi peserta didik dan mengedepankan demokrasi pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu mengakomodir kebutuhan stake holder, dalam hal ini tentunya yang lebih utama adalah kebutuhan belajar bagi siswa dan perangkat penunjang pembelajaran yang diperlukan oleh guru. Hal tersebut dapat dicermati pada beberapa kegiatan Qaryah Thayyibah, contohnya diadakannya pertemuan yang disebut upacara. Kegiatan tersebut berisikan laporan masing-masing kelas, menyampaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk sesuatu yang ingin dipelajari, setiap sebulan sekali diadakan gelar karya,¹² setelah ada kesepakatan dalam forum dan masing-masing kelas, kemudian merencanakan kegiatan dalam seminggu, termasuk jika membutuhkan tutor atau pendamping, masing-masing kelas menemui para tutor untuk menemani belajar mereka. Kegiatan tersebut jelas mengedepankan demokrasi pendidikan, Peserta didikpun merasa diikutsertakan. Jika dalam kurikulum nasional silabus dan RPP pasti terealisasi yang dibuat oleh guru, namun pada SMP Alternatif Qaryah Thayyibah, belum ada

¹² Merupakan bentuk laporan dari hasil belajar dalam sebulan yang diperlihatkan oleh siswa

standar silabus dan RPP. Kegiatan pembelajaran diupayakan untuk setiap minggunya diadakan perencanaan kegiatan dan teknis kegiatan dalam belajar.

Manajemen kurikulum di SMP Qaryah Thayyibah melalui proses manajerial yaitu dengan pemenuhan kebutuhan dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan (mengedepankan minat belajar dan penanaman belajar untuk melakukan, berkarya serta tidak ketergantungan) dengan cara bekerjasama dan melalui tahap perencanaan, pembagian, penggerakan, dan pengawasan.

Implementasi manajemen kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Kalibening Salatiga dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk mencapai tujuan, maka butuh perencanaan yang berfungsi untuk memperkirakan sebuah pelaksanaan. Perencanaan kurikulum ini terbentuk dari aspirasi semua peserta didik yang dikumpulkan menjadi satu dengan tujuan menampung aspirasi kebutuhan, bahkan orang tua murid juga ikut andil dalam menentukan kebutuhan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Aspirasi tersebut berkenaan dengan kebutuhan siswa dalam hal belajar dan sesuatu yang dibutuhkan sebagai media, termasuk teknis belajar yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan kurikulum, peserta didik diupayakan untuk lebih aktif dalam menentukan kebutuhan belajar bagi dirinya, maupun melihat beberapa kesulitan yang ditemuinya. Dengan adanya keikutsertaan siswa dalam menentukan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan lebih aktif dan lebih berani untuk mengemukakan pendapat maupun mencoba sesuatu yang baru untuk dirinya. Pada tahap ini, siswa diupayakan untuk selalu belajar

melakukan sesuatu yang baru, yakni banyak mencoba, berkarya secara mandiri, serta penanaman semangat untuk berbagi kepada sesama.

b. Pembagian

Pada tahap pembagian ini, proses pembagian ditekankan pada bagaimana siswa dapat menentukan tugas masing-masing baik dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan-kegiatan lain. Setiap anak diberikan kesempatan secara bergantian untuk menjadi koordinator dalam berbagai kesempatan, dengan demikian setiap anak juga dapat menentukan sikapnya sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

Dalam tahap pembagian tugas, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembagiannya diserahkan pada kelas masing-masing yang dikoordinir oleh ketua kelas/ketua forum. Pembagian ini berkaitan dengan tugas masing-masing siswa serta termasuk pembuatan jadwal pelajaran ataupun jadwal apa saja sesuai kebutuhan bagi siswa. Pada tahap ini anak diajarkan untuk bertanggung-jawab dengan apa yang telah direncanakan, dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas. Dengan demikian dalam pembagian tugas ini sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disepakati sebelumnya.

c. Pelaksanaan

Pada dasarnya kegiatan pelaksanaan merupakan realisasi dari tahap perencanaan maupun pembagian yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh siswa. Kematangan dalam merencanakan dan pembagian tugas tentunya akan menentukan keberhasilan dalam tahap pelaksanaan. Adapun dalam tahap pelaksanaan ini, peserta didik melaksanakan jadwal yang telah mereka buat sesuai dengan kelasnya

masing-masing. Peserta didik sebelumnya juga telah mengajukan pendamping untuk mendampingi mereka dalam belajar. Selain itu siswa juga memiliki partner untuk belajar dan berdiskusi. Partner tersebut biasanya merupakan alumni SMP yang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk belajar dan senantiasa membantu dalam proses belajar.

Posisi guru dalam pelaksanaan kurikulum bertindak sebagai pendamping, di mana posisi guru tidak lain hanya sebagai teman dalam belajar, dan semua pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendamping berusaha mendukung kebutuhan siswa. Guru juga berperan sebagai fasililitator, sehingga selalu mengupayakan agar semua kebutuhan siswa selama belajar dapat terpenuhi dengan baik, dengan demikian pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien serta menyenangkan bagi siswa, hal ini karena pelaksanaan disesuaikan dengan perencanaan yang telah mereka buat dan mereka laksanakan secara mandiri, tetapi dengan pendampingan guru.

d. Pengawasan

Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya perlu adanya sebuah pengawasan agar kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses perencanaan. Pengawasan kegiatan di SMP Qaryah Thayyibah dilaksanakan setiap hari Senin, sehingga kegiatan pengawasan dilakukan setiap satu minggu secara rutin untuk melihat kegiatan yang dilakukan dalam satu minggu. Dari kegiatan rutin yang dilakukan tersebut, merupakan bentuk evaluasi dari kegiatan yang sudah berlangsung selama satu minggu akan dapat dilihat perkembangan kegiatan maupun permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Adapun kegiatan yang selalu diupayakan adalah untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan maupun

melihat hasil karya anak-anak yang dapat dilihat pada acara gelar karya yang dilaksanakan pada setiap hari Senin setiap bulannya. Kegiatan gelar karya tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menampilkan hasil belajar selama satu bulan. Kegiatan tersebut tentunya sebagai apresiasi karya-karya siswa yang telah dapat mereka capai. Dengan melihat karya-karya yang telah dibuat oleh siswa dapat diketahui perkembangan kegiatan anak-anak dan tentunya permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya kegiatan evaluasi tersebut tentunya dapat diberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengawasan juga dilakukan dengan pertemuan para pendamping siswa dengan pihak pengelola sekolah. Pendamping dalam hal ini adalah guru, maupun tutor yang diperlukan untuk membantu anak-anak dalam belajar, Pendamping tersebut tentunya pihak yang melaksanakan kurikulum secara langsung yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, dengan demikian pendamping tentunya merupakan pihak yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara demokrasi oleh siswa, akan tetapi bila kegiatan yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan rencana yang diharapkan pihak pengelola sekolah juga berhak mengambil alih kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilaksanakan. Pertemuan tersebut dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu tahun dan tidak menutup kemungkinan pertemuan bisa dilakukan beberapa kali dalam setahun, terutama berkenaan dengan kebutuhan yang mendesak termasuk bila adanya permasalahan atau kebutuhan baru yang perlu diberikan kepada peserta didik sebagai wujud pengembangan kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah. Dari pengawasan kurikulum tersebut

tentunya akan selalu ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum yang nantinya dapat dievaluasi kembali sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan kurikulum dalam kurun waktu berikutnya.

Pengelolaan kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah menjadikan peserta didik lebih nyaman belajar dengan sistem demokrasi yang diserahkan sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini karena semua kegiatan yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan antara pihak sekolah dan siswa itu sendiri. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara sederhana dan tidak menekankan pada administrasi pembelajaran yang cukup rumit dengan demikian pelaksanaannya menekankan pada keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil kerja anak-anak dan prestasi belajar lainnya yang dapat menunjang keberhasilan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum lebih menekankan pada apa yang diharapkan siswa maupun orang tua, tetapi dengan pengawasan guru sebagai pendamping dan pihak sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum ditekankan pada keseimbangan dalam perencanaan hingga dalam pengawasan kegiatan sebagai bentuk rencana dan teknis kegiatan.

Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kebutuhan di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswa dan dapat dilihat dari berbagai bidang dapat mereka raih dengan baik, baik itu bidang olah raga, kesenian maupun bidang keilmuan yang diraih. Dengan demikian implementasi kurikulum di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah dapat dilihat keberhasilannya dari berbagai prestasi siswa-siswa yang telah berhasil diraih dengan baik.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di lembaga SMP Alternatif Qaryah Thayyibah mengedepankan pada hal yang paling utama yaitu kebutuhan, terutama ditekankan pada kebutuhan belajar peserta didik.

Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah menumbuh-kembangkan kurikulum di Qaryah Thayyibah dengan mengedepankan potensi peserta didik dan mengedepankan demokrasi pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu mengakomodir kebutuhan stake holder, dalam hal ini tentunya yang lebih utama adalah kebutuhan belajar bagi siswa dan perangkat penunjang pembelajaran yang diperlukan oleh guru.

Manajemen kurikulum di SMP Qaryah Thayyibah dilaksanakan melalui proses manajerial yaitu dengan pemenuhan kebutuhan dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan (mengedepankan minat belajar dan penanaman belajar untuk melakukan, berkarya serta tidak ketergantungan) dengan cara bekerjasama dan melalui tahap perencanaan, pembagian, penggerakan, dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, Syamsul. *Islam dan Wacana Radikalisme Agama Kontemporer*.
Jurnal DINIKA Vol 3. No. 1 January, 2004.
- Hasani et. all, Ismail, *Radikalisme Islam di Jabotabek dan Jawa barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan*, (Jakarta: SETARA INSTITUTE, 2011).
- IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Imarah, Muhammad. 1999. *Fundamentalisme dalam Perspektif Barat dan Islam*, Terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press.
- Kuntowijoyo. 1997. *Identitas politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Madjid, Nurcholis. 1995. *Islam Agama Peradaban; Mencari Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Al-Quran Kitab Toleransi*, Jakarta: Grasindo.
- Muhammad, Afif. 2013. *Agama dan Konflik Sosial; Studi Pengalaman di Indonesia*. Bandung: Marja.
- Munip, Abdul. *Menangkal Radikalisme di sekolah*. Jurnal pendidikan Islam Vol 1 No. 2 Desember 2012 Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Nuhrison M. Nuh. *Faktor-faktor Penyebab Munculnya Faham atau Gerakan Islam Radikal di Indonesia*. Jurnal Harmoni Vol.VIII, No. 30, April - Juni 2009.
- Pusat Bahasa Depdiknas RI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Suradinata, Ermaya. 2004. *Radikalisme dan Masa Depan Bangsa*. Makalah Seminar Nasional "Masa Depan Bangsa dan Radikalisme Agama"

diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung pada tanggal 17 Juni 2004.

Tim Penyusun DITPAIS Kemenag. 2010. *Panduan Model Kurikulum PAI Berbasis Multikultural*. Jakarta : Ditjen Pendis.

Zada, Khamami. 2002. *Islam Radikal; Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju.